

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap produktivitas tenaga kerja sektor informal di Sumatera Barat tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data *cross sectional* dengan jumlah observasi 6.600 tenaga kerja tahun 2021. Digitalisasi dalam penelitian ini diukur dengan penggunaan alat digital (komputer, HP/*smartphone*, atau alat digital lainnya) dalam bekerja, sedangkan produktivitas tenaga kerja diukur dengan upah individu/jam kerja individu. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor informal. Dengan kata lain, ada perbedaan antara tenaga kerja yang menggunakan digitalisasi dalam pekerjaannya dan yang tidak menggunakan digitalisasi dalam pekerjaannya. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja sektor informal, khususnya di wilayah Sumatera Barat.

5.2 Saran

1. Bagi pekerja/tenaga kerja:

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengembangkan diri, baik melalui peningkatan keterampilan, pengasahan kapasitas kerja, maupun penumbuhan motivasi untuk bekerja lebih optimal.

2. Bagi pemerintah daerah dan pembuat kebijakan:

Pemerintah pusat dan daerah disarankan untuk menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung pengembangan kompetensi tenaga kerja, dengan menyesuaikannya pada kebutuhan riil di lapangan. Pemerintah juga diharapkan dapat mengevaluasi serta mengoptimalkan kebijakan-kebijakan yang telah berlaku, termasuk memperhatikan regulasi yang dapat mempermudah akses dan perlindungan bagi pekerja informal.

3. Bagi lembaga pendidikan dan pelatihan:

Perlu merancang program pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam membekali individu dengan keterampilan digital dasar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sektor informal. Pelatihan tidak hanya difokuskan pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga harus mencakup penguatan soft skills, seperti kemampuan memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta manajemen waktu dan produktivitas pribadi. Selain itu, penting bagi lembaga pelatihan untuk melibatkan pelaku sektor informal secara aktif dalam proses penyusunan kurikulum pelatihan, sehingga materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan konteks kerja mereka.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil dan arah penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data Sakernas Agustus 2021 yang bersifat *cross-section*, sehingga tidak memungkinkan untuk menganalisis dinamika produktivitas tenaga

kerja sektor informal dari waktu ke waktu secara longitudinal. Kedua, ruang lingkup data yang digunakan hanya mencakup sektor informal, karena tidak terdapat data yang memadai untuk unit usaha kecil dan menengah, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh kategori sektor usaha. Ketiga, indikator digitalisasi yang digunakan terbatas pada kepemilikan atau penggunaan media digital secara umum (seperti hp/*smartphone*, komputer, dan teknologi digital lainnya), tanpa menggambarkan intensitas, tujuan, atau efektivitas penggunaan teknologi tersebut dalam proses produksi. Keempat, penelitian ini tidak secara mendalam mengukur faktor eksternal lainnya seperti kualitas infrastruktur, regulasi daerah, atau akses terhadap pembiayaan yang juga berpotensi memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Terakhir, analisis dilakukan dalam kerangka kuantitatif sehingga tidak menangkap secara holistik dinamika sosial, budaya, dan perilaku pelaku usaha mikro dalam memanfaatkan teknologi digital yang mungkin dapat dijelaskan lebih dalam melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga kedepannya diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data Sakernas Agustus 2021 yang bersifat *cross-section*, disarankan penelitian selanjutnya melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal atau metode campuran (*mixed method*) guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait mekanisme hubungan antara variabel-variabel seperti digitalisasi dan produktivitas.
2. Didalam penelitian ini hanya menganalisis sektor informal di Sumatera Barat, kepada peneliti berikutnya disarankan untuk analisis lebih rinci berdasarkan

sektor usaha maupun dilakukan perbandingan antarprovinsi, agar pemahaman terhadap pengaruh digitalisasi terhadap produktivitas tenaga kerja bisa lebih komprehensif dan representatif di tingkat nasional.

